

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menekankan pada pengujian teori - teori melalui pengukuran variabel dengan menggunakan perhitungan yang bersifat matematis untuk menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel yang dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan analisis data yang bersifat statistik guna melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2017:8).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya perusahaan manufaktur selama tahun 2017 – 2021. (Sugiyono, 2017:80) mengartikan populasi ialah kumpulan unit yang memenuhi karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga menjadi suatu wilayah untuk dipelajari sehingga darinya dapat ditarik kesimpulan. Seperti yang diketahui perusahaan manufaktur semakin kedepan akan semakin meningkat bahkan dibutuhkan dalam segi apapun, sehingga perlunya meningkatkan atau mempertahankan kepercayaan investor, hal itu juga membuat return yang diharapkan oleh investor juga semakin tinggi. Alasan lain peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki skala yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Selain itu sebagian besar perusahaan manufaktur sangat kecil kemungkinan untuk rugi dikarenakan produk manufaktur selalu dibutuhkan oleh banyak pihak. Pada

perusahaan manufaktur jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit juga sudah sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Terkait hal itu dalam pengambilan sampel harus melihat berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang ada (Sugiyono, 2017:81). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *purposive sampling*, dimana metode penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:85). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara komprehensif dan konsisten selama periode 2017-2021.
3. Menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2017-2021.
4. Arus kas operasi bernilai positif selama periode 2017-2021.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data sekunder ialah beberapa informasi yang telah ada sebelumnya, dan dikumpulkan oleh peneliti untuk digunakan melengkapi kebutuhan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2017-2021 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dari situs web masing-masing perusahaan.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel dependen penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba ialah salah satu indikator pengukuran kualitas laba, dimana laba yang berkualitas ialah laba yang terhindar dari hal manipulasi yang membuat laba itu menjadi tidak persisten. Terdapat 4 karakteristik yang terdapat didalam laba yang berkualitas yaitu persistensi, prediktabilitas, relevansi nilai dan tepat waktu. Berdasarkan persistensi, laba yang berkualitas mampu memiliki sifat yang berkesinambungan untuk periode yang lama. Berdasarkan prediktabilitas, laba yang berkualitas ialah laba yang mampu dalam memprediksi laba dimasa mendatang. Persistensi laba merupakan hal yang sangat penting karena dianggap dapat menjadi indikator dalam memprediksi laba yang diharapkan di masa depan, sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Kolozsvari & Macedo, 2018). Pengukuran persistensi laba dapat dihitung dengan menggunakan laba pajak tahun ini dikurangi laba pajak tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan total aset (Putri & Kurnia, 2017), dan (Gusnita & Taqwa, 2019). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total aset}_t}$$

3.5.2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel independen manajemen laba dan diversitas gender. Uraian mengenai konsep dan operasional variabel dipaparkan tersendiri dibagian berikutnya.

3.5.2.1. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan guna menaikkan atau menurunkan laba dengan tujuan untuk memaksimalkan laba perusahaan agar kinerja manajer terlihat baik. Manajemen laba diukur menggunakan *modified jones model* dengan menggunakan *discretionary accrual* (DACC) yang diperoleh dari pengurangan *total accruals* (TACC) dengan *nondiscretionary accrual* (NDACC). Langkah – langkah untuk menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut (Nanang & Tanusdjaja, 2019) :

1. Menentukan nilai total akrual dengan rumus:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai *total accruals* (TAC_{it}) diestimasi dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + e$$

3. Kemudian untuk menghitung *nondiscretionary accrual* (NDA) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

4. Menentukan nilai akrual diskresioner yang merupakan indikator manajemen laba akrual dengan mengurangkan total akrual dengan akrual nondiskresioner, dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TAC_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana :

TAC_{it} = total akrual perusahaan i pada periode ke t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔREV_{it} = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan tahun ke t-1

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter perusahaan i

e = error term

NDA_{it} = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada periode ke t

ΔREC_{it} = piutang bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih tahun ke t-1

Keterangan :

Jika nilai DA positif maka menunjukkan adanya manajemen laba dengan pelaporan laba cenderung meningkat, jika nilai DA negatif maka menunjukkan adanya manajemen laba dengan pelaporan laba cenderung menurun, dan apabila DA bernilai 0 maka menunjukkan tidak adanya manajemen laba.

3.5.2.2. Diversitas Gender

Diversitas Gender diukur dengan menggunakan metode variabel dummy, dimana apabila terdapat dewan direksi wanita akan diberi nilai 1, sedangkan jika tidak

terdapat dewan direksi wanita yang mana berarti semua dewan direksinya adalah pria, maka akan diberi nilai 0.

3.5.3. Variabel Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *good corporate governance*, dengan item *good corporate governance* yaitu komite audit dan dewan komisaris independen.

3.5.3.1. Komite audit

Komite audit yaitu pihak internal perusahaan yang memiliki tugas dalam memeriksa dan mengawasi laporan keuangan perusahaan. Pengukuran komite audit yaitu dengan melihat jumlah komite audit yang dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan (Karaibrahimoglu, 2013). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UKA = \text{jumlah anggota komite audit}$$

3.5.3.2. Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen adalah dewan direksi dari *eksternal* perusahaan yang mengawasi operasional perusahaan melalui manajemen, keberadaan dewan komisaris independen secara efektif dapat berhubungan dengan kualitas penyusunan laporan keuangan atau kemampuan untuk mencegah penyalahgunaan laporan keuangan. Rasio dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen dan jumlah anggota dewan komisaris yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Nanang & Tanusdjaja, 2019), sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.6. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh manajemen laba dan diversitas gender terhadap persistensi laba dengan menggunakan komite audit dan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (menguji validitas dan reliabilitas) sekaligus pengujian struktural untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) Jogiyanto dan Abdillah (2015) dalam Antoro & Hermuningsih (2018). PLS berguna untuk menyelesaikan regresi berganda ketika data memiliki masalah khusus, seperti ukuran sampel penelitian kecil (dibawah 100 sampel), ataupun adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas (Sumarna & Manik, 2019). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran suatu data seperti rata-rata (*mean*), penyimpangan baku (standar deviasi), maksimum, dan minimum dari variabel persistensi laba, manajemen laba, dan diversitas gender. Hasil mean dipergunakan untuk melihat dan mengetahui rata-rata data penelitian, hasil standar deviasi dipergunakan untuk melihat dan mengetahui sebaran data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata, hasil maksimum dan

minimum dipergunakan untuk melihat dan mengetahui data tertinggi dan data terendah pada penelitian.

3.6.2. Analisis Model Struktural atau *Inner Model*

Langkah awal dalam Uji *Inner Model* (model struktural) ialah menguji adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Kemudian dilanjutkan dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi (R^2), *cross-validated redundancy* (Q^2), effect size (f^2), path coefficients atau koefisien jalur (Sarstedt et al., 2017). Pengujian *inner model* bertujuan untuk menggambarkan hubungan suatu variabel laten (Ghozali, 2014:37) dalam (Anggarsari & Aji, 2018). Uji *Inner model* digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi tiap koefisien jalur dengan menghasilkan pengujian apakah ada (signifikan) atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan.

3.6.2.1. Variance Inflation Factor

Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengevaluasi adanya kolinearitas. Multikolinearitas adalah dimana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkolerasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik (Sekaran & Bougie, 2016). Nilai VIF harus kurang dari 5, jika nilai VIF lebih dari 5 berarti membuktikan adanya kolinearitas antar konstruk (Sarstedt et al., 2017). Asumsi atau syarat pada analisis inner model partial least square adalah tidak terdapat masalah multikolinearitas, adapun ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai $VIF < 5$, maka tidak terjadi kolinearitas antar konstruk.
2. Nilai $VIF > 5$, maka terjadi kolinearitas antar konstruk.

3.6.2.2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

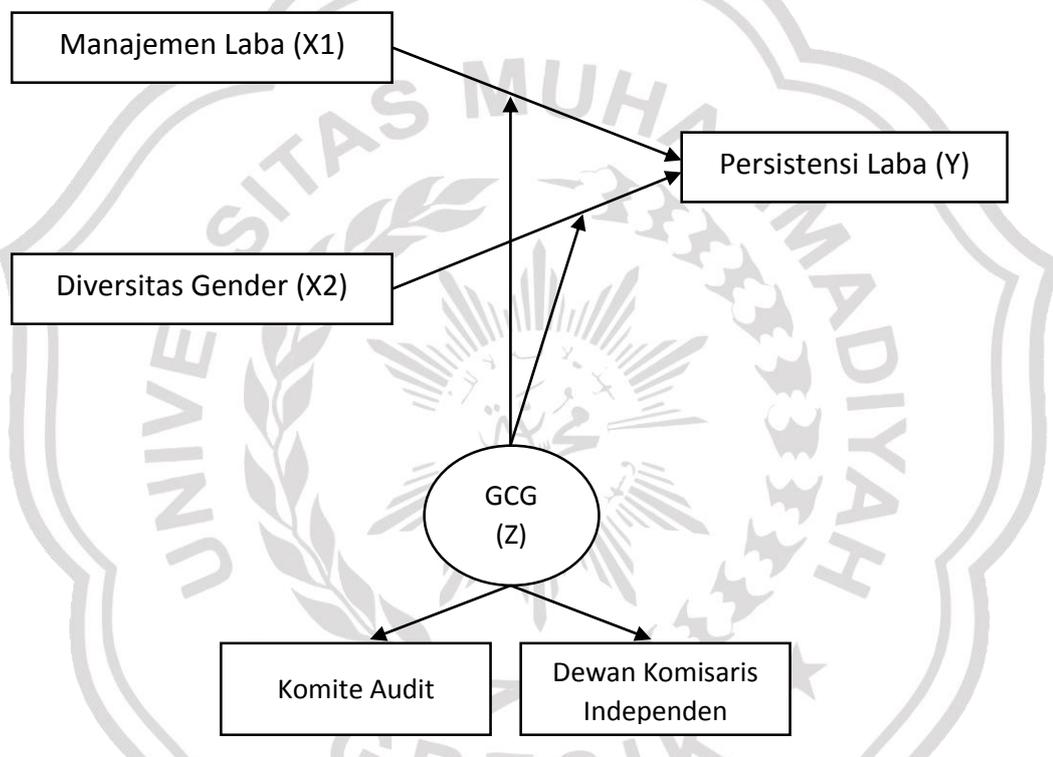
Uji koefisiensi Determinasi digunakan untuk menilai keterkaitan variabel independen berpengaruh secara substantif terhadap variabel dependen. Setelah menghilangkan indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau mendekati signifikan. Nilai R-Square memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,75 model dikatakan substantial (kuat); 0,50 model dikatakan moderate (sedang); dan 0,25 model dikatakan lemah (Ghozali, 2015) dalam (Yuvianita et al., 2022).

3.6.2.3. Effect Size (f^2)

Pengujian yang perlu diperhatikan selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, hendaknya penelitian juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect size* atau f-square. Nilai f^2 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada pengaruh (Sarstedt et al., 2017).

3.6.2.4. Analisis Koefisien Jalur (Path Coefficient)

Nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Pembentukan diagram jalur adalah visualisasi dari kerangka konseptual penelitian sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari. Hipotesis diterima jika signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$ (Ghozali dan Latan, 2015) dalam (Antoro & Hermuningsih, 2018). Berikut ini model diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Model Struktural

Persamaan regresi yang dihasilkan dari diagram jalur yang telah disusun adalah sebagai berikut:

$$Y = \lambda_1 X_1 + \lambda_2 X_2 + \lambda_3 X_1 * Z + \lambda_4 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y: Persistensi Laba

$\lambda 1 - 4$: Koefisien Variabel

X1 : Manajemen Laba

X2 : Diversitas Gender

Z : *Good corporate governance*

e : *Error*

3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat uji signifikansi model analisis jalur menggunakan *smart PLS 3.0* dan dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan atau secara bersama-sama dapat dilihat nilai path coefficient dan p-value dalam total effect hasil dari pengolahan data variabel secara simultan. Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara statistik melalui tingkat signifikansinya. Tingkat signifikansi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Dalam hal ini, kemungkinan membuat kesalahan pengambilan keputusan dari hasil uji hipotesis ini sebesar 5% dan dianggap benar sebesar 95% (100% - 5%). Dasar untuk menentukan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. P-Value $\leq 0,05$, maka Hipotesis dapat dikatakan diterima.
2. P-Value $> 0,05$, maka Hipotesis dapat dikatakan ditolak.